

KESALAHAN KALIMAT EFEKTIF PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SDN MEKAR BAKTI I

Viola Nur Afifah

Universitas Esa Unggul

E-mail: v.Nurafifah22@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V dalam menulis karangan narasi dan apa yang menjadi sebab siswa melakukan kesalahan dalam menulis karangan narasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana gambaran penggunaan kalimat efektif serta pembuatan karangan narasi yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah cara mengumpulkannya berdasarkan instrumen penelitian berhubung dalam masa pandemi dilakukan secara daring. Hasil penelitian menunjukkan (1) kalimat tanpa subjek berganda memperoleh kriteria baik dengan persentase 33% yaitu 10 siswa dari 30 siswa, (2) kalimat yang tidak berpredikat mendapatkan sangat baik dengan persentase 13% yaitu 4 siswa dari 30 siswa, (3) pemakaian kata penghubung yang tidak tepat memperoleh kriteria sangat baik dengan persentase 7% yaitu 2 siswa dari 30 siswa, (4) penyuntingan kalimat melingkar memperoleh kriteria sangat baik dengan persentase 10% yaitu 3 siswa dari 30 siswa, (5) penyuntingan kalimat tidak membosankan memperoleh kriteria sangat baik dengan persentase 10% yaitu 3 siswa dari 30 siswa, (6) kalimat berkonstruksi makna ganda memperoleh baik dengan persentase 20% yaitu 6 siswa dari 30 siswa, (7) penyuntingan kalimat mubazir mendapatkan kriteria sangat baik dengan persentase 7% yaitu 2 siswa dari 30 siswa.

Kata Kunci: Kesalahan Kalimat, Kalimat Efektif, Karangan Narasi, Penggunaan Kata-Kata, Menulis

Abstract: The problems discussed in this study were about the mistakes made by fifth grade students in writing narrative essays and what caused students to make mistakes in writing narrative essays. This study aims to determine how to describe the use of effective sentences and make narrative essays that cause errors in the use of effective sentences. The method used in this research is content analysis method. The data collection technique is done by interview and documentation. The data analysis technique used is how to collect it based on research instruments since during a pandemic it is done online. The results showed (1) sentences without multiple subjects obtained good criteria with a percentage of 33%, namely 10 students from 30 students, (2) sentences that were not predicated got very good with a percentage of 13%, namely 4 students from 30 students, (3) word usage Inaccurate liaison obtains very good criteria with a percentage of 7%, namely 2 students from 30 students, (4) circular sentence editing obtains very good criteria with a percentage of 10%, namely 3 students out of 30 students, (5) sentence editing is not boring obtains very criteria good with a percentage of 10%, namely 3 students from 30 students, (6) sentences with multiple meaning constructs got good with a percentage of 20%, namely 6 students out of 30 students, (7) redundant sentence editing got very good criteria with a percentage of 7%, namely 2 students from 30 students.

Keywords: Error Sentence, Effective Sentence, Narrative Essay, Use of Words, Writing

PENDAHULUAN

Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, pikiran dan perasaan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan isi dalam menyampaikan pesan melalui bahasa tulis sebagai alat atau medianya agar mudah dipahami oleh pembaca. Menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang di mengerti oleh orang lain. Menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau hanya beberapa hal tidak berhubungan, tetapi menghasilkan serangkaian tulisan yang teratur, saling berhubungan satu dengan yang lain dalam gaya penulisan tertentu. Pemilihan kata dan tata tulis menjadi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang penulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pembuatan karangan narasi dan mengetahui penggunaan kalimat efektif.

Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk dapat menulis karena menulis merupakan kewajiban bagi siswa yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menulis dengan memanfaatkan penulisan bahasa, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut. Mengkombinasikan dan menganalisis setiap unsur kebahasaan dalam sebuah karangan merupakan suatu keharusan bagi penulis. Dari sinilah akan terlihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki penulis dalam menciptakan sebuah karangan yang efektif. Kosakata dan tata kalimat yang digunakan dalam kegiatan menulis harus jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Di samping itu, jalan pikiran dan perasaan penulis sangat menentukan arah penulisan sebuah karya tulis atau karangan yang berkualitas, dengan kata lain hasil sebuah karangan yang berkualitas umumnya ditunjang oleh keterampilan berbahasa yang dimiliki seorang penulis.

Pentingnya siswa mempelajari keterampilan menulis, siswa harus diperkenalkan cara-cara penulisan kata yang baik dan benar. Jenis-jenis menulis keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Untuk menyajikan tulisan narasi yang baik adalah merangkai peristiwa berdasarkan urutan waktu secara jelas untuk memberi arti dari berbagai kejadian yang ada dan dapat memetik hikmah cerita tersebut. Teknik narasi dibagi dalam dua bagian yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Salah satu jenis pengembangan paragraf

dalam sebuah tulisan rangkaian peristiwa sesuai waktu kejadian dijabarkan dengan urutan awal, urutan tengah, dan urutan akhir.

Karangan narasi sebagai pengembangan suatu karangan yang memaparkan berdasarkan alur atau plot, di dalamnya terdapat suatu kejadian, tokoh, dan konflik. Teknik menulis kejelasan merupakan asas yang pertama dan utama bagi hampir semua karangan, khususnya ragam karangan faktawi. Setiap pembaca betapa pun terpelajarnya menghargai karangan yang dapat dibaca dan dimengerti secara jelas. Pemakaian kalimat yang panjang harus diimbangi oleh kalimat-kalimat yang pendek sehingga meningkatkan kejelasan karangan. Hindari kata-kata yang kurang sesuai, setiap kata harus mempunyai peranan dalam kalimat dan karangan. Kata-kata yang tak perlu hanya melelahkan pembaca dan melenyapkan perhatian. Mengarang sebagai cara penulis mengungkapkan, mengesankan para pembaca dalam isi pokok cerita.

Gaya menulis yaitu kemampuan memanipulasi kalimat dan paragraf serta kemampuan menggunakan bahasa secara efektif. Kemampuan mengambil keputusan, yaitu kemampuan menulis dengan gaya yang tepat untuk tujuan dan untuk pembaca tertentu, serta kemampuan memilih, mengorganisasi, dan menyusun informasi yang relevan. Pada tahap prapenulisan kita membuat persiapan-persiapan yang akan digunakan pada penulisan dengan kata lain merencanakan karangan. Pemilihan topik adalah kegiatan yang mula-mula dilakukan jika menulis suatu karangan untuk menentukan topik. Hal ini untuk menentukan apa yang akan dibahas dalam tulisan. Ada beberapa yang harus dipertimbangkan dalam memilih topik yaitu; 1) topik tersebut ada banyak manfaatnya dan layak untuk dibahas. Isi atau makna, sebagai sumber manfaat terdapat pengertian bahwa pembahasan tentang topik yang terkandung akan memberikan ilmu dan pengetahuan atau riwayat hidup seseorang yang dikagumi oleh seluruh masyarakat Indonesia, atau berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Layak dibahas berarti topik itu memang memerlukan pembahasan dan sesuai dengan pembelajaran yang ditekuni; 2) topik tersebut menarik perhatian bagi para pembaca dan pendengar; 3) topik tersebut baik untuk digunakan bahan pembelajaran di sekolah; 4) bahan yang diperlukan dapat diperoleh dan cukup memadai; 5) topik tersebut tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Setelah berhasil memilih topik sesuai dengan syarat-syarat pemilihan di atas maka yang akan dilakukan selanjutnya membatasi topik tersebut. Langkah awal, ide induk yang menjadi benih suatu karangan yang akan ditulis hendaknya juga dikembangkan. Setelah ide induk dikembangkan sampai cukup tuntas, langkah berikutnya ialah memilih salah satu saja di antara rincian ide-ide yang muncul itu untuk dijadikan topik karangan. Topik inilah yang

kemudian perlu diolah lebih lanjut dengan membatasi topik dengan sebuah tema tertentu. Jadi pada topik ini ditentukan salah satu ciri, unsur, atau keterampilan penulisnya yang dijadikan pembicaraan.

Menurut Finoza (2018:161) Kalimat merupakan primadona dalam kajian bahasa. Hal ini disebabkan antara lain dengan perantara kalimat seseorang dapat menyampaikan maksudnya secara lengkap dan jelas. Satuan bentuk bahasa yang sudah kita kenal sebelum sampai pada tataran kalimat adalah kata (mis. tidak) dan frasa atau kelompok kata (mis. tidak tahu). Kata dan frasa tidak dapat mengungkapkan maksud secara lengkap dan jelas, kecuali jika kata dan frasa itu sedang berperan sebagai kalimat minor misalnya berupa seruan atau jawaban singkat atas sebuah pertanyaan. Menurut Mustakim dalam Warsiman (2013:107) Kalimat adalah rangkaian kata yang mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran yang *relative* lengkap. Menurut Fuad, dkk, dalam Dalman (2016:58) Pengertian kalimat adalah yang disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi penulis terhadap pembacanya. Kalimat yang disusun harus jelas, sehingga informasi yang disampaikan mudah diterima oleh pembacanya.

Menurut Dalman (2016:22) Kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud pembicara atau penulis. Untuk itu penyampaian harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik, yaitu strukturnya benar, pilihan katanya tepat, hubungan antarbagiannya logis, dan ejaannya pun harus benar. Kalimat seperti kita ketahui bahwa bahasa terdiri atas dua lapisan. Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri atas klausa. Kalimat adalah suatu bentuk lingustis, yang tidak termasuk ke dalam suatu bentuk yang lebih besar karena merupakan suatu konstruksi gramatikal. Setiap kalimat selalu mengandung dua bagian yang saling mengisi. Bagian yang saling mengisi itu harus dapat memberikan arti yang dapat diterima secara logis.

Selalu ada yang dikemukakan dan diikuti oleh bagian menerangkan atau memberikan sesuatu tentang topik dikemukakan tersebut. Bagian yang dikemukakan dalam bahasa biasa disebut subjek dan bagian yang menerangkan disebut predikat. Dalam bahasa Indonesia, kalimat ada yang terdiri dari dua kata. Kalimat merupakan hubungan dua buah kata atau lebih yang paling renggang. Karena renggangnya hubungan kata yang membangun suatu kalimat bisa dibalik susunannya tanpa membawa perubahan arti.

Menurut Putrayasa (2014:19) Bahasa terdiri dari dua lapisan yaitu lapisan bentuk dan lapisan makna yang dinyatakan oleh lapisan bentuk tersebut. Bentuk bahasa terdiri atas

satuan-satuan yang dapat dibedakan menjadi satuan gramatikal dan fonologi. Satuan fonologi meliputi fonem dan suku, sedangkan satuan gramatikal meliputi wacana, kalimat, klausa, frase, kata, dan morfem. Setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil berupa klausa seperti dapat berdiri sendiri, terkandung kalimat yang jelas, dan pemikiran yang mudah dipahami. Kalimat diucapkan dengan suara naik turun atau keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru.

Berdasarkan uraian tersebut, kalimat adalah kalimat yang disusun dengan sadar untuk mencapai daya informasi apabila telah berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, atau pemberitahuan diucapkan dengan suara naik turun atau keras lembut serta membuat isi dan maksud suatu ungkapan tersebut tergambar lengkap agar mudah dipahami dalam pikiran pendengar atau pembaca.

Jadi, kalimat efektif harus mewakili pikiran penulis dan pembaca. Efektif dalam hal ini adalah ukuran kalimat yang mampu menjembatani timbulnya pikiran yang sama antara penulis, pembaca dan pendengar. Ada tiga macam kalimat efektif. Pertama, kalimat yang dapat dipahami maknanya. Kedua, makna kalimatnya tidak sukar dipahami karena bermakna lebih dari satu (ambigu). Ketiga, kalimat yang dihasilkan tidak terjadi kesalahan dalam bernalar.

Menurut Tresiana Sari Diah Utami (2018) Karangan merupakan suatu hasil proses berpikir. Karangan merupakan hasil ungkapan ide, gagasan dan perasaan yang diperoleh melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif. Pelaksanaan kegiatan menulis menuntut proses berpikir Karena menuntut proses berpikir kritis dan kreatif, menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi.

Dalam praktiknya, hasil tulisan siswa berupa karangan dapat dianalisis berdasarkan isi dari karangan tersebut dan ketepatan dalam menggunakan kata, kalimat dan ejaan. Selain itu, dalam karangan siswa yang berisi kalimat-kalimat terbentuk dari pola-pola struktur gramatika yang tersusun membentuk makna. Karangan siswa biasanya berbentuk atau berpola kalimat tunggal. Kalimat yang dihasilkan dalam karangan siswa berupa karangan sederhana.

Menurut Kunci (2014) Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada

sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Tokoh diceritakan mulai dari sejak kecil hingga saat dewasa atau sampai akhir hidupnya. Contoh paragraf narasi ekspositoris antara lain adalah biografi, autobiografi, dan riwayat perjalanan. Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum sehingga dapat dilakukan oleh siapa saja dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas dan hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat terulang kembali, cerita karangan narasi ini merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu seperti berikut.

1. Narasi ekspositoris merupakan jenis karangan narasi yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan. Karangan ini menceritakan tokohnya berdasarkan fakta yang dialami si tokoh. Narasi ekspositoris ini bertujuan memberikan informasi berdasarkan fakta yang sebenarnya untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca. Tokoh yang diceritakan benar-benar hidup dan peristiwa yang dialami tokoh juga benar-benar terjadi.
2. Narasi Sugestif ialah jenis narasi yang hanya mengisahkan suatu hasil rekaan, khayalan, atau imajinasi pengarang. Jenis karangan ini dapat dilihat pada roman, cerpen, hikayat, dongeng, dan novel. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi karena sasaran yang ingin dicapai yaitu kesan terhadap peristiwa. Dalam hal ini, kepandaian seorang pengarang dalam merangkaikan suatu kejadian atau peristiwa atas tindakan atau perbuatan para tokohnya dapat merangsang daya khayal para pembaca, sehingga pembaca merasa berada di tengah-tengah kejadian atau peristiwa yang dialami para tokoh. Oleh sebab itu, dalam menulis narasi sugestif, seorang pengarang harus mampu membangkitkan daya imajinasi si pembaca.

Karangan narasi sugestif ini, pengarang diizinkan menggunakan daya khayal atau daya imajinasinya untuk menghidupkan sebuah cerita. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan juga bahasa konotatif, yaitu bahasa yang mengandung makna kias. Makna atau amanat yang disampaikan pengarangnya masih dalam bentuk tersirat, bukan tersurat. Oleh sebab itu, narasi sugestif ini lebih bersifat estetik atau artistik sehingga menjadi karangan yang menyenangkan untuk dibaca. Contoh narasi sugestif ini adalah roman, novel, cerpen, naskah drama, dan lain-lain.

Berdasarkan definisi diatas tersebut, jenis-jenis karangan narasi terdiri dari dua bagian yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Penelitian yang akan peneliti ambil adalah narasi ekspositoris. Empat hal yang berkaitan dengan karangan narasi ekspositoris atau bersifat faktual seperti memperluas pengetahuan, menyampaikan informasi faktual mengenai sesuatu kejadian, didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, bahasanya lebih condong ke bahasa *informative* dengan titik berat pada pemakaian kata-kata *denotative*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah analisis isi. Menurut Titscher (2009:106) analisis isi kualitatif Mayring telah mengembangkan sebuah model berangkai dan, selama tujuan penelitian masih menjadi perhatian, mengusulkan tiga prosedur analitis yang berbeda yang bisa dilaksanakan secara mandiri maupun dikombinasikan tergantung pada pertanyaan penelitian tertentu, salah satunya eksplikasi melibatkan kegiatan penjelasan, pengklarifikasian, dan penganotasian materinya.

Menurut Moleong (2011: 8-13) mengungkapkan beberapa ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1) berlangsung dalam latar yang alami, (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) analisis data secara induktif, (4) pengungkapan data dan laporan secara deskriptif, (5) lebih mementingkan proses daripada hasil, (6) adanya “batas” yang ditentukan oleh fokus, (7) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (8) desain yang bersifat sementara, dan (9) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

No	Persentase	Kriteria
1	0 % - 24 %	Sangat baik
2	25 % - 49 %	Baik
3	50 % - 74 %	Kurang baik
4	75 % - 100 %	Tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:137) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara terbuka selain itu narasumber telah menyusun jawaban dari pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti sesuai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Oleh karena itu peneliti harus membawa instrumen untuk pengumpul data dapat dibantu dengan tape recorder, gambar, brosur, dan material lainnya dalam pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Tujuannya adalah mengungkapkan

peristiwa atau kejadian disesuaikan melalui pengumpulan data. Wawancara menekankan pada penyesuaian data yang didapatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, secara umum wawancara adalah salah satu syarat untuk memenuhi kebutuhan yang dilakukan sebagai metode wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2017:240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen juga sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis seperti sejarah kehidupan (life histories), cerita biografi, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil observasi sehingga data akan semakin kredibel.

Rancangan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan instrumen penelitian berhubung pandemi cara mengumpulkannya melalui daring. Menurut Sugiyono (2011:330) Triangulasi adalah sebuah penelitian penting dilakukan jika meneliti benar-benar menginginkan data yang akurat. Dalam pengumpulan data peneliti sering dijumpai ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari narasumber satu dengan yang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat membuat data yang berbeda tersebut, agar dapat ditarik kesimpulan yang pasti dan akurat. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. maka peneliti harus mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mencocokkan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Hasil karangan narasi siswa belum maksimal karena beberapa faktor, di antaranya adalah kesulitan membedakan kalimat tanpa subjek berganda, kalimat yang tidak berpredikat, pemakaian kata penghubung yang tidak tepat, penyuntingan kalimat melingkar, penyuntingan kalimat tidak membosankan, kalimat berkonstruksi makna ganda, penyuntingan kalimat mubazir sehingga dengan kondisi yang demikian maka tujuan dari pembelajaran menulis karangan narasi belum dapat terpenuhi terutama mengenai kemampuan menulis karangan menggunakan kemampuan intelektual untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki masih rendah.

Penelitian mengenai kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karangan telah banyak dilakukan, penelitian-penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Elhami (2004) yang berjudul *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Ulak Kembang Pemulutan Ogan Ilir*, kesimpulan dari skripsi Elhami tersebut mengatakan bahwa kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Ulak Kembang Pemulutan Ogan Ilir yaitu kesalahan berbahasa yang disebabkan

penggunaan bahasa pertama (BI) atau bahasa ibu susah dihilangkan ketika siswa mau belajar menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang karangan siswa dalam menggunakan kalimat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas kesalahan berbahasa siswa dalam kalimat, sedangkan penelitian ini dibatasi dalam *Kajian Kesalahan Kalimat Efektif pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Mekar Bakti I*.

Penelitian yang dilakukan Yunarti (2006) yang berjudul *Kesalahan Bahasa Tulis dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Palembang*, kesimpulan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini mengatakan bahwa kesalahan-kesalahan berbahasa disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama siswa, pengaruh bahasa yang digunakan oleh siswa sehari-hari, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai karangan bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas mengenai kesalahan bahasa dalam menulis, sedangkan penelitian ini ditujukan dalam *Kajian Kesalahan Kalimat Efektif pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Mekar Bakti I*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Imam Khoirul Arifin (2013) yang berjudul *Kemampuan Siswa Dalam Menggunakan Kalimat Efektif pada Karangan Narasi Sekolah Dasar Negeri 15 Air Saleh Kabupaten Banyuasin*, kesimpulan dari skripsi ini mengatakan bahwa penggunaan ciri-ciri kalimat efektif seperti kesepadanan struktur kalimat, keparalelan bentuk kalimat, ketegasan makna kalimat, kehematan kata kalimat, kecermatan penalaran kalimat, kepaduan gagasan kalimat, kelogisan bahasa kalimat pada karangan siswa kelas V SD Negeri 15 Air Saleh Kabupaten Banyuasin penelitian diperoleh data bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif pada karangan narasi memiliki kekurangan dalam menguasai materi dan siswa kurang banyak latihan menulis. Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang kalimat efektif siswa dalam menggunakan kalimat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas kesalahan berbahasa siswa dalam kalimat, sedangkan penelitian ini membahas tentang kesalahan kalimat efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari 30 karangan narasi siswa, ditemukan banyak kesalahan. 10 kesalahan pada kalimat tanpa subjek berganda, 6 kesalahan pada aspek kalimat berkonstruksi makna ganda, 4 kesalahan pada aspek kalimat yang tidak berpredikat, 3 kesalahan pada aspek penyuntingan kalimat melingkar dan 3 kesalahan pada aspek penyuntingan kalimat membosankan, 2 kesalahan pada aspek pemakaian kata penghubung yang tidak tepat dan 2 kesalahan pada aspek penyuntingan kalimat mubazir.

Hasil persentase jumlah kesalahan terbanyak terdapat pada kalimat tanpa subjek berganda dalam kalimat yang masih sangat rendah yaitu 33%, siswa terlalu bertele-tele dalam mengungkapkan sebuah ide, banyak kata yang tidak penting menyelingi satu unsur dengan unsur lainnya, kata tidak berpredikat 13% dan kata makna ganda dalam kalimat yang kurang tepat 20%. Adapun faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan penggunaan kalimat efektif diantaranya adalah motivasi menulis rendah, kurang kreatif, sulit mengembangkan karangan, sulit untuk berpikir secara runtut, penggunaan bahasa lisan ke dalam tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang dilakukan mengenai “Kesalahan Kalimat Efektif pada Karangan Narasi Siswa kelas V SDN Mekar Bakti I”, peneliti memberikan saran pada pihak-pihak yang terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi, antara lain:

Bagi guru: hendaknya lebih sering melatih siswa dalam pelajaran menulis, lebih banyak mengalokasikan waktu untuk pelajaran menulis, penulis berharap guru dapat memberikan contoh kebahasaan yang baik dan benar serta guru dapat memperhatikan kemampuan menulis mengenai penggunaan kalimat efektif untuk menunjang keterampilan menulis siswa kelas V di SDN Mekar Bakti I tentang karangan narasi, alangkah baiknya guru juga memberikan banyak pengetahuan mengenai keterampilan menulis, oleh karena itu baik teori maupun praktik supaya siswa lebih menguasai dan memahami kalimat efektif dalam karangan narasi.

Bagi siswa: penulis berharap siswa dapat melatih dan mengembangkan kemampuan keterampilan menulis, oleh karena itu keterampilan menulis akan mempengaruhi penggunaan kalimat efektif pada hasil karya karangan narasi siswa, penulis berharap siswa dapat membedakan bahasa ibu atau bahasa sehari-hari dengan bahasa menurut kaidah yang benar sehingga dari tahun ke tahun prestasi belajar siswa akan mengalami kemajuan. Siswa dapat mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan lebih sering melatih keterampilan menulis agar kualitas karangan narasi semakin bagus.

Bagi peneliti: untuk memberikan kesempatan kepada peneliti agar mengetahui secara langsung kalimat efektif yang digunakan oleh siswa dalam karangan narasi. Penulis berharap penggunaan kalimat efektif dapat memberikan contoh dalam aspek kemampuan keterampilan menulis tentang karangan narasi pada siswa kelas V SDN Mekar Bakti I. Penulis berharap siswa dan guru dapat menggunakan kaidah bahasa dalam menulis karangan narasi.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku

- Dalman, 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Persada Grafindo
- Finoza, 2018. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putrayasa, 2014. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama
- _____. 2014. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Titscher, Stefan, dkk. 2009. *Metode Analisis Teks & Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Warsiman, 2013. *Bahasa Indonesia Ilmiah untuk Penulisan Laporan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press

Dari Jurnal

- Kunci, Kata. 2014. "Model Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Membaca Berbasis Teks Narasi Bermuatan Pendidikan Karakter Cinta Budaya." *Jurnal Pendidikan Karakter* (2): 61–72.
- Tresiana Sari Diah Utami. 2018. "Perwujudan Pola Struktur Gramatikal Kalimat Pada Karangan Naratif Siswa Kelas vi Sd Palm Kids Palembang." *1*(1): 66-79.